BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara berkembang. salah satu masalah utama pada negara-negara berkembang, seperti Indonesia, yaitu kemiskinan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) per Maret 2008 menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai angka 34,96 juta jiwa atau 15,42 persen dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 226,72 juta jiwa. Sedangkan pada periode Maret 2009, jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan mengalami penurunan sebesar 2,43 juta jiwa. Meskipun telah mengalami penurunan, jumlah penduduk miskin di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu 32,53 juta jiwa atau sebesar 14,15 persen. Kemiskinan tersebut terutama terjadi di daerah pedesaan. Pada periode Maret 2009, jumlah penduduk miskin di daerah pedesaan adalah 20,62 juta jiwa, sedangkan jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan adalah 11,91 juta jiwa. Artinya, 63,39 persen penduduk miskin di Indonesia berada di daerah pedesaan (BPS, 2009).

Jumlah penduduk miskin tersebut rata-rata bekerja pada sektor mikro, terutama perdagangan. Mereka memiliki usaha sendiri. Perana mereka terhadap perekonomian pun tidak bisa dipandang sebelah mata, seperti penyerapan tenaga kerja, memberikan nilai tambah produk daerah, peningkatan taraf hidup dan pemerataan pendapatan. Oleh karenanya, diperlukan program pemberdayaan masyarakat baik yang dilakukan pemerintah, lembaga keuangan maupun lembaga swadaya masyarakat.

Untuk membantu masyarakat kurang mampu, banyak lembaga keuangan terutama lembaga keuangan syariah, seperti lembaga amil zakat yang memberikan bantuan berupa dana ZIS (Zakat, *Infaq* dan *Shadaqah*). Berkaitan dengan dana ZIS, terutama dana zakat, saat lembaga amil zakat tidak hanya menyalurkan zakat yang bersifat konsumtif tetapi juga zakat yang bersifat produktif atau biasa disebut dengan zakat produktif.

Di Indonesia sendiri, zakat produktif disahkan MUI pada tahun 1982. Juga diperkuat dengan adanya keterangan mengenai zakat yang dikumpulkan Lembaga Amil Zakat (LAZ) maupun Badan Amil Zakat (BAZ) bisa diberikan secara konsumtif untuk keperluan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan bisa pula secara produktif meningkatkan usaha yang dilakukan oleh para *mustahik* (Didin Hafidhuddin, 2002:142).

Dalam pendistribusian zakat produktif, tentunya diperlukan dana zakat yang khusus dialokasikan untuk sektor produktif. Oleh karena itu, penghimpun zakat pada lembaga amil zakat yang ikut mengelola dana zakat untuk sektor produktif perlu diperhatikan.

Perkembangan zakat di Indonesia dalah satu dekade terakhir sangat menggembirakan baik dari sisi penghimpunan maupun pendayagunaan. Dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang berhasil dikelola menunjukkan tren peningkatan yang sangat signifikasn dari waktu ke waktu.

Tren serupa juga tercatat dalam hal penyaluran dan pendayagunaan ZISWAF. IZDR mencatat terdapat peningkatan yang signifikan dalam penyaluran dana ZISWAF, dari sekitar 42 milyar rupiah pada tahun 2004 menjadi sekitar 226

milyar pada tahun 2008, atau pertumbuhan rata-rata sepanjang periode 2004-2008 mencapai 67,2% per tahun.

Menurut PIRAC (*Public Interest Research and Advocacy Center*), dalam rilis hasil surveinya mengatakan potensi dana zakat di Indonesia, yang populasinya sekitar 87 persen muslim, sangat besar hingga mencapai 9,09 triliun rupiah pada tahun 2007. Potensi ini meningkat 4,46 triliun dibanding tahun 2004 yang potensinya hanya sebesar 4,45 triliun (www.imz.or.id).

Berbeda denganPIRAC, Alfath mengatakan bahwa potensi zakat di Indonesia mencapai Rp. 20 triliun per tahun. Namun dari jumlah itu yang tergali baru Rp 500 miliar per tahun (berdasarkan asumsi tahun 2006).

Adiwarman A. Karim dan A. Azhar Syarief mengemukakan bahwa berapapun nilainya, seperti yang disebutkan di atas, yang pasti itu bukanlah angka yang kecil. Jika semua dana itu bisa terkumpul dan dikelola lembaga yang profesional dalam skim penyaluran yang produktif, maka bisa dibayangkan besarnya manfaat yang diperoleh masyarakat kurang mampu agar bisa bangkit dari keterpurukannya. Yang mulanya sebagai *mustahik* dalam beberapa tahun mungkin sudah bisa menjadi *muzakki* (www.imz.or.id).

Zakat juga terbukti memiliki efek domino dalam kehidupan masyarakat, terutama membebaskan kaum dhuafa dari garis kemiskinan, meningkatkan pendapatan dan konsumsi masyarakat kecil (Muhammad, 2009:57).

Dalam pelaksanaan akuntansi zakat, DSAK telah mengeluarkan ED 109 tentang akuntansi untuk lembaga amil zakat/infak dan shadaqah. Dengan telah

diterbitkannya ED 109 tersebut diharapkan pengelolaan zakat/infak dan shadaqah akan lebih transparan dan mencapai sasaran, sesuai denagn tuntunan syariah.

Perlu disyukuri, lembaga-lembaga amil zakat kini telah hadir di tengah-tengah masyarakat. Seperti halnya salah satu lambaga amil zakat yang berpusat di kota Bandung, yaitu Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhiid yang berdiri pada tahun 2003.

Agar dana zakat, infak, dan shadaqah (ZIS) dapat berdaya guna serta dapat membantu meningkatkan kesejahteraan umat maka dana ZIS tersebut digulirkan untuk memberdayakan masyarakat di perkotaan, pedesaan, maupun di daerah-daerah. Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhiid dalam hal ini menyalurkan dana zakat, infaq, dan shadaqah untuk keperluan tersebut kepada lembaga-lembaga maupun program-program yang dibentuk Domper Peduli Ummat Daarut Tauhiid sendiri.

Banyak lembaga yang didirikan maupun program yang dibentuk di Dompet Peduli Ummat Daarut tauhiid yang termasuk dalam berbagai sektor, baik sektor sosial, kesehatan, pendidikan serta ekonomi yang dapat membantu masyarakat (kaum dhuafa). Adapaun dana zakat yang disalurkan Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhiid untuk program-program yang bersumber dari dana zakat dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana
untuk tahun yang berkahir 31 Desember 2005 dan 2006

DANA ZAKAT	2006 (RP)	2005 (RP)
SUMBER DANA		
Sumber Dana dari Donatur & Bagi Hasil		
Penerimaan Zakat	3,031,693,459	2,730,963,957
Penerimaan Fitrah	58,149,800	-
Penerimaan Bagi Hasil Bank	19,264,695	-
	3,109,107,954	**2,730,963,957**
Sumber Dana dari Non Donatur		
Penerimaan Lain-lain	-	-
JUMLAH SUMBER DANA	**3,109,107,954**	**2,730,963,957**
PENGGUNAAN DANA		
Fakir Miskin		
Program Ekonomi Produktif	966,917,054	721,440,183
Program Pendidikan	453,012,350	455,014,875
Program Dakwah & Sosial	1,710,316,770	1,761,767,733
Muallaf	-	3,500,000
Ibnu Sabil	29,440,000	62,760,500
Fisabilillah	150,000	-
Ghorimin	1,000,000	-
Biaya Lain-lain	1,626,265	-
JUMLAH PENGGUNAAN DANA	**3,162,462,439**	**3,004,483,291**
SURPLUS (DEFISIT)	**(53,354,485)**	**(273,519,334)**
TRANSFER DANA	(219,573,445)	(541,370,495)
TD – TRANSFER DANA PENGELOLA	-	50,000,000
TD – TRANSFER DARI DANA KEMANUSIAAN	905,896	-
TD – TRANSFER DARI DANA YDS	**(218,667,549)**	**(491,370,495)**
SALDO AWAL	**843,120,714**	**1,608,010,543**
SALDO AKHIR	**571,098,680**	**843,120,714**

Dilihat dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa penghimpunan dana zakat dari tahun 2005 sampai dengan 2006 mengalami peningkatan. Walaupun terjadi peningkatan sumber dan penggunaan dana zakat, penggunaan dana zakat untuk program pendidikan serta program dakwah dan sosial mengalami penurunan. Hal tersebut cukup disayangkan karena dengan adanya peningkatan pendidikan, dakwah dan sosial dapat membantu meningkatkan mutu sumber daya manusia

serta meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sementara penghimpunan dana zakat pada tahun 2007 sampai 2008 tidak selalu meningkat (berfluktuatif), begitu juga pada penggunaan dana zakat. Sumber dan penggunaan dana zakat yang dikelola dapat berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **"Analisis Sumber dan Penggunaan Dana Zakat Yang Berpengaruh Terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus pada Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhiid Bandung)"**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang penelitian di atas maka terdapat beberapa permasalahan yang penulis identifikasikan sebagai berikut :

1. Sumber dana zakat pada Dompet Peduli Ummat masih berfluktuatif disebabkan kurang optimalnya penghimpunan dana zakat. Kurang optimalnya penghimpunan dana zakat dikarenakan peningkatan penghimpunan dana zakat banyak terjadi terutama pada saat terjadi bencana. Hal ini juga berpengaruh pada penggunaan dana zakat.
2. Tidak adanya peningkatkan pendapatan usaha masyarakat yang diberikan pinjaman modal dari dana zakat Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhiid Bandung yang disebabkan penggunaan dana zakat yang masih kurang optimal.

3. Kurang optimalnya sumber dan penggunaan dana zakat dapat berpengaruh pada pemberdayaan masyarakat.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan sumber dan penggunaan dana zakat pada Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhiid Bandung.
2. Bagaimana perkembangan pemberdayaan masyarakat pada Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhiid Bandung.
3. Bagaimana pengaruh sumber dan penggunaan dana zakat terhadap pemberdayaan masyarakat pada Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhiid Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh sumber dan penggunaan dana zakat terhadap pemberdayaan masyarakat.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui sumber dan penggunaan dana zakat pada Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhiid Bandung ;
2. Mengetahui pemberdayaan masyarakat pada Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhiid Bandung ; dan
3. Mengetahui pengaruh sumber dan penggunaan dana zakat terhadap pemberdayaan masyarakat (studi kasus pada Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhiid Bandung).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

1. Bagi Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhiid Bandung

   Dapat dijadikan masukan atau saran agar penghimpunan dana zakat yang merupakan sumber dana zakat dan juga sebagai penggunaan dana zakat agar dapat lebih ditingkatkan.

2. Bagi Pihak Lain

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai sumber dan penggunaan dana zakat serta pengaruhnya terhadap pemberdayaan masyarakat.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

   Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman mengenai sumber dan penggunaan dana zakat serta pengaruhnya terhadap pemberdayaan masyarakat.

2. Bagi Peneliti Lain

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti lain serta dapat menjadi bahan referensi yang diperlukan, yang dapat mendukung penelitian-penelitian selanjutnya terutama penelitian yang berhubungan dengan masalah sumber dan penggunaan dana zakat dan pengaruhnya terhadap pemberdayaan masyarakat.

3. Bagi Pengembangan Ilmu

   Dapat menembah wawasan keilmuan di bidang akuntansi, khususnya akuntansi syari'ah, terutama dalam hal pengelolaan dana zakat.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhiid Bandung yang beralamat di Jl. Gegerkalong No. 32 Bandung. Adapun waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret sampai dengan bulan Juli tahun 2010. Jadwal penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.5
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Maret 2010				April 2010				Mei 2010				Juni 2010				Juli 2010				Agustus 2010			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan UP																								
2	Penyusunan UP																								
3	Pencarian Data																								
4	Bimbingan UP																								
5	Pendaftaran Seminar UP																								
6	Seminar UP																								
7	Revisi UP																								
8	Bimbingan Skripsi																								
9	Analisis Data																								
10	Penyusunan Laporan																								
11	Pendaftaran Sidang																								
12	Sidang Skripsi																								
13	Revisi Skripsi																								